

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan sumberdaya alam yang melimpah. Indonesia mempunyai potensi pariwisata dari bentukan alam secara alami, kondisi sosial yang sangat beragam seperti suku, adat istiadat maupun budaya masyarakat yang dapat diwujudkan aktivitas pariwisata. Perkembangan serta pembangunan pariwisata yang beragam di Indonesia menjadikan setiap daerah bergantung pada pariwisata karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dan masyarakat dapat meningkatkan minat berwisata.

Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian dunia. Pembangunan pariwisata mampu menggerakkan aktivitas untuk menghasilkan manfaat sosial-budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dalam sektor pariwisata yang dapat mendorong sektor lainnya berkembang. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang menghasilkan cukup banyak devisa negara. Hal tersebut terlihat dari perkembangan pariwisata di Indonesia maupun seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan pariwisata akan menyebabkan sektor ini mempunyai kontribusi yang sangat besar pada masa yang akan datang, sehingga sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat disekitarnya (Raditya, 2019).

Menparekraf menjelaskan bahwa konstribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional semakin besar. Sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi laju pertumbuhan dalam bidang ekonomi. Sektor pariwisata terbukti mampu memberikan kontribusi sebesar 9,5% pada Produk Domestik Bruto (PDB) global. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya kontribusi pada total ekspor barang dan jasa, yaitu sebesar 10%-17% dan menjadi penyumbang devisa terbesar dengan penghasilan devisa sebesar 10 Miliar USD. Pada tahun 2018 lalu, ada 14,39 juta kunjungan wisatawan

mancanegara ke Indonesia, angka ini naik 11,63% dari tahun 2017 (Widagdyo, 2015).

Pembangunan pariwisata harus menjadi satu kesatuan dengan 3 aspek utama yaitu (attraction, accessibility dan amenity) dalam memajukan pariwisata di Indonesia. Pembangunan pariwisata di Indonesia mencakup 4 pilar yaitu destinasi, industri, pemasaran serta kelembagaan. Dengan demikian pembangunan pariwisata Indonesia diharapkan dapat menjadikan destinasi wisata nasional maupun internasional berkelanjutan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga memberikan manfaat bagi pengusaha maupun masyarakat sekitar dan mengembangkan sistem kelembagaan yang ditopang oleh sumberdaya manusia yang berkompeten (Komsary Kasih, 2017).

Pembangunan pariwisata agar memiliki keunggulan dan daya saing diperlukan data statistik yang mencakup 3 aspek (3A). Ketersediaan statistik pariwisata harus terintegrasi dalam memulai perencanaan pembangunan kepariwisataan supaya menjadi tepat sasaran sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan pada pembangunan pariwisata dalam mengembangkan dan memanfaatkan berbagai daya tarik wisata, baik dari kekayaan alam, seni budaya, peninggalan sejarah maupun daya tarik wisata buatan (UUD No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Destinasi pariwisata terdapat kemenarikan wisata. Kemenarikan tersebut berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Dalam Undang-Undang kepariwisataan Indonesia yaitu Undang-Undang No.10 Tahun 2009, destinasi disamakan dengan Daerah Tujuan Wisata yaitu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Jadi destinasi wisata disebut sebagai suatu wilayah yang dianggap bernilai, menarik dan akan memberikan pengalaman kepada wisatawan (Maryani: 111, 2019).

Destinasi pariwisata berkaitan dengan sebuah tempat yang mempunyai keunggulan dan ciri khas, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui promosi, pelaksanaannya

dilakukan dengan upaya pemasaran, aksesibilitas, salah satu aspek penting dalam pengembangan lintas sektor dan kawasan pariwisata. Ketiga faktor inilah yang akan menjadi solusi dalam mengembangkan aspek kepariwisataan di Indonesia (Ismail Muhammad, 2020).

Provinsi Banten menjadi salah satu pemilik sumberdaya alam dan budaya yang memiliki nilai jual tinggi dalam bidang pariwisata. Sumberdaya tersebut sebagai kegiatan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Keunggulan dalam bidang pariwisata Provinsi Banten memiliki kekuatan untuk bersaing dengan wilayah lainnya. Kekuatan pariwisata tersebut didukung adanya promosi dan pemasaran pariwisata, salah satunya melalui *Exciting Banten*. *Exciting Banten* merupakan sistem informasi pariwisata berbasis digital yang berfungsi mempromosikan destinasi wisata, dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (BPS Provinsi Banten, 2019).

Target utama Kementerian Pariwisata dalam pembangunan pariwisata ialah peningkatan indeks daya saing pariwisata pada tahun 2014 dengan peringkat 70 menjadi peringkat 30 pada tahun 2019, dan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara. Dalam pembangunan pariwisata dapat dicapai dengan sebaik mungkin melalui Kementerian Pariwisata dan pengelola destinasi wisata dalam mengembangkan daya tarik wisata yang bermutu (Yahya, 2015 dalam Brahmanto dkk, 2017).

Wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal tertarik untuk berkunjung ke Banten. Kepala Dinas Pariwisata Banten mengatakan, bahwa Banten memiliki destinasi wisata yang beragam seperti, wisata religi, wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Kepala Dinas Pariwisata bertujuan untuk mengembangkan destinasi wisata di Banten dan melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal. Kepala Dinas Pariwisata Banten menargetkan jumlah kunjungan wisatawan ke Banten pada tahun 2021 sebanyak 21 juta wisatawan dengan melakukan strategi promosi. Kunjungan wisatawan bertujuan untuk menikmati keindahan alam, petualangan, menambah ilmu pengetahuan, ataupun pengalaman mereka selama mengunjungi destinasi wisata. Berikut terlampir pada tabel mengenai jumlah destinasi wisata di Provinsi Banten.

Tabel 1.1 Jenis Wisata di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota

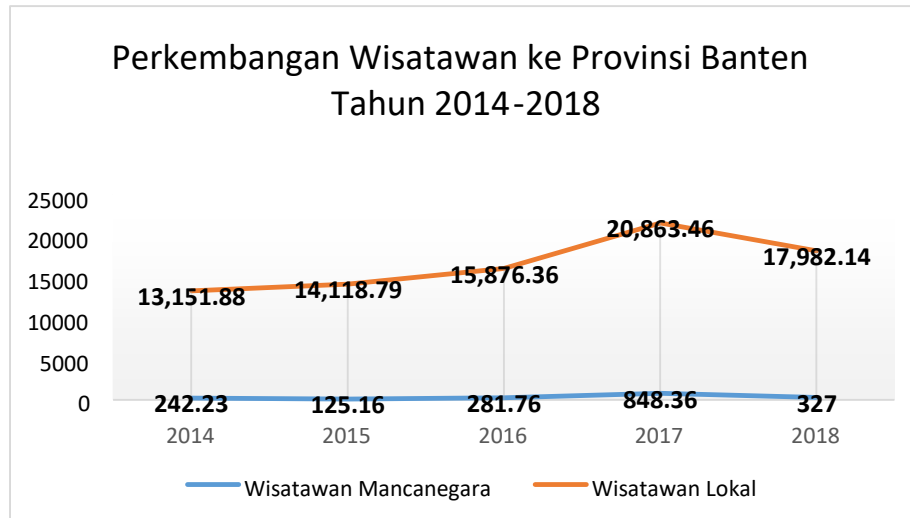
Jenis Wisata	Kab. pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan	Total
Lain-lain	2	2	0	3	1	0	0	17	25
Minat Khusus	2	1	4	9	0	3	18	3	40
Wisata Alam	115	20	14	80	5	6	14	0	254
Wisata Buatan	15	2	20	5	11	2	1	19	75
Wisata Budaya	42	3	40	0	0	0	2	1	88
Wisata Religi	87	2	2	4	0	1	0	13	109
Jumlah	271	30	80	101	17	12	35	53	591

Sumber: *Pariwisata Banten dalam Angka Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah destinasi wisata di Provinsi Banten mencapai 591. Hal ini dapat menguntungkan dalam sektor pariwisata di Provinsi Banten. Jenis destinasi yang beragam di Provinsi Banten berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung.

Kunjungan wisatawan ke daerah Banten setiap tahunnya terjadi pertumbuhan yang pesat. Menurut data statistik Pariwisata Banten tahun 2019, pada tahun 2017 jumlah wisatawan lokal yang berkunjung mengalami kenaikan sebesar 20,863.46 juta pengunjung, dibandingkan tahun 2018 sebanyak 17,982.14 juta pengunjung. Jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 848.36 ribu pengunjung, dibandingkan tahun 2018 sebanyak 327.000 pengunjung. Berikut terlampir pada gambar 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten.

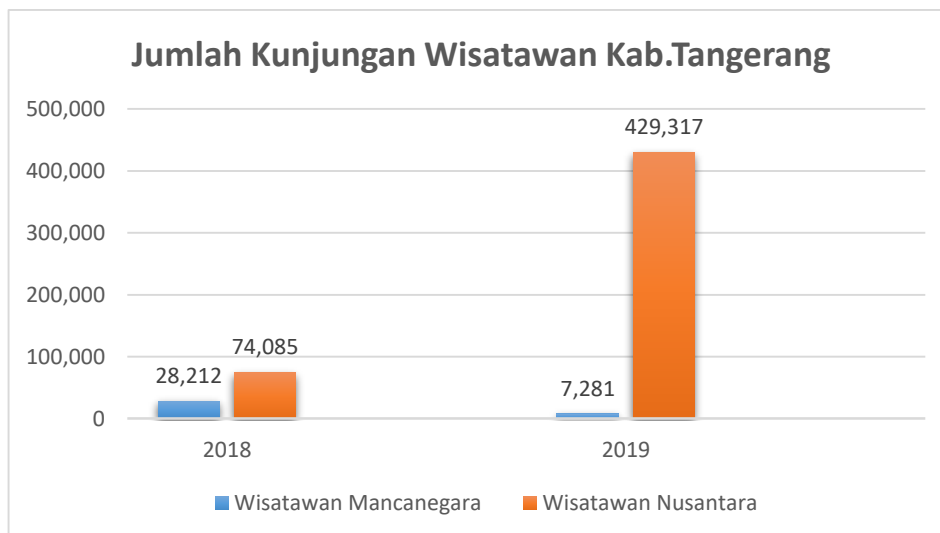
Grafik 1.1 Perkembangan Wisatawan ke Provinsi Banten Tahun 2014-2018



Sumber: Pariwisata Banten dalam Angka 2019

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan grafik perkembangan kunjungan wisatawan pada tahun 2014-2018. Wisatawan mancanegara maupun lokal meningkat untuk berkunjung ke destinasi wisata yang berada di Provinsi Banten, akan tetapi pada tahun 2018 terjadinya penurunan $\pm 2,8$ juta pengunjung, salah satu penyebabnya ialah terjadinya tsunami selat sunda (Sulaiman M.R, 2020).

Grafik 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tangerang



Sumber: Excitingbanten.id (2021)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan perkembangan kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2019. Berdasarkan data kunjungan wisata di Kabupaten Tangerang terus meningkat pada tahun 2013-2017. Jumlah kunjungan wisata

mengalami peningkatan sebesar 4.135.997 pada tahun 2013 dan sebanyak 5.105.545 pada tahun 2017. Berdasarkan data BPS Provinsi Banten 2017 Kabupaten Tangerang memiliki 80 destinasi wisata yang meliputi 4 wisata minat khusus, 14 wisata alam, 20 wisata buatan, 40 wisata budaya dan 2 wisata religi. Destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Tangerang telah menghasilkan peningkatan jumlah kunjungan wisata (PERDA Kabupaten Tangerang, 2019).

Tabel 1.2 Data Destinasi Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Tangerang

No	Destinasi Wisata	Jenis Destinasi Wisata	Lokasi	Jumlah Wisatawan		
				2017	2018	2019
1.	Telaga Biru/Cigaru	Wisata Alam	Jl. Cigaru Cisoka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang	15,780	17,945	3,045
2.	Pantai Tanjung Pasir	Wisata Alam	Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang	40,760	43,550	10,807
3.	Pulau Cangkir	Wisata Alam	Ds. Kronjo, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang	11,680	11,850	8,050
4.	Tebing Koja	Wisata Alam	Kp. Koja Desa Cikuya, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang	17,786	18,500	5,507
5.	Pantai Muara	Wisata Alam	Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang	20,750	22,568	6,792
6.	Hutan Mangrove	Wisata Alam	Desa Muara, Kecamatan Teluknaga,	17,678	18,850	7,650

			Kabupaten Tangerang			
7.	Makam Keramat Syekh Mas Masa'ad	Wisata Religi	Jl. Raya Cisoka, Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang	10,780	12,435	7,890

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Tangerang (2021)

Kabupaten Tangerang memiliki 80 destinasi wisata sekitar 13,53% dari wisata yang berada di Provinsi Banten. Wisata tersebut merupakan hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dan warga sekitar, salah satunya wisata Tebing Koja. Tebing Koja adalah salah satu destinasi wisata terkenal dengan julukan Kandang Godzilla. Tebing Koja berada di Desa Cikuya, Kecamatan Solear, Kab. Tangerang. Destinasi wisata ini dulunya merupakan lahan bekas tambang pasir, letaknya di wilayah pertanian yang sudah tidak beroperasi lagi karena tempat tersebut tidak menghasilkan pasir dan ditinggalkan oleh penambang begitu saja. Akibat proses penambangan pasir oleh warga sekitar, menyisakan tebing-tebing dan batuan kapur yang menjulang tinggi dengan hamparan tanaman padi dan hijaunya air di rawa bekas tambang pasir tersebut (Asrinesia.com, 2018).

Potensi yang ada di destinasi Tebing Koja merupakan potensi wisata alam yang memiliki pemandangan alam dan struktur material permukaan bumi. Destinasi wisata Tebing Koja memerlukan perencanaan pengembangan agar potensi yang dimiliki wisata Tebing Koja optimal dikembangkan. Identifikasi permasalahan di bidang pariwisata di Kabupaten Tangerang yaitu kurangnya promosi kepariwisataan, rendahnya partisipasi masyarakat dan kelembagaan kepariwisataan, rendahnya keterlibatan sektor pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan. Permasalahan diatas disebabkan oleh pengelolaan yang kurang baik oleh pemerintah dan kurangnya perhatian masyarakat sekitar dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai masukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan penciptaan lapangan kerja (Disporabudpar Kabupaten Tangerang, 2019).

Saat ini wisata Tebing Koja belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Rute untuk menuju lokasi wisata masih belum jelas bagi pengunjung wisata Tebing Koja. Begitu pula dengan tiket masuk yang masih kurang dalam ketersediaan untuk wisata tersebut. Pasalnya destinasi wisata ini menyediakan pemandangan alam yang sangat indah dan tidak banyak masyarakat Tangerang mengetahui wisata tersebut. 80 potensi daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Tangerang hanya wisata Tebing Koja masih belum adanya pengelolaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tangerang untuk mengembangkan potensi tersebut (Hidayat dan Andrian, 2019).

Pemerintah daerah telah membuat strategi untuk pengembangan pariwisata di Kab. Tangerang. Pemerintah Kab. Tangerang telah mempunyai beberapa strategi untuk memaksimalkan pengembangan serta pengelolaan potensi pariwisata yang ada, seperti mengembangkan pariwisata alam, mengajak masyarakat serta melakukan promosi pariwisata. Strategi ini belum mampu memberikan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan Tebing Koja (Sudarti dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini akan mengulas strategi pengembangan destinasi wisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang dengan mencermati berbagai aspek seperti kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman. Serta kajian ini berbeda dengan kajian lainnya, terutama dalam hal pengembangan destinasi wisata melalui strategi pengembangan sesuai dengan analisis komponen pengembangan destinasi wisata. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola wisata, berdasarkan fakta dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tangerang. Dalam permasalahan tersebut, maka peneliti menentukan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tebing Koja Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimana usaha pengembangan yang terdapat di destinasi pariwisata Tebing Koja Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang?
3. Strategi seperti apa yang perlu dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang.
2. Menganalisis usaha pengembangan yang terdapat di destinasi pariwisata Tebing Koja Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang.
3. Menelaah apa yang perlu dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata Tebing Koja di Desa Cikuya, Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya
 - b) Dapat menjadi sumbangan keilmuan terkhusus pada bidang pariwisata
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Masyarakat

Dapat menjadi perhatian bagi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata dengan baik. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan cara membuka toko merchandise atau membuka tempat makan. Dengan adanya pengelolaan dari masyarakat, maka destinasi wisata akan dijaga dari aspek lingkungannya dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata.
 - b) Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan aset wisata daerah. Baik dari aspek infrastruktur maupun fasilitas yang diberikan untuk calon wisatawan berkunjung. Agar wisatawan merasa puas terhadap fasilitas atau pelayanan yang diberikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI 2019, selain itu untuk memudahkan isi penelitian, struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar Belakang penelitian Rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori berkaitan dengan rumusan masalah yang di tentukan. Teori yang terdapat dalam kajian pustaka penelitian ini meliputi potensi wisata, pengembangan wisata dan strategi pengembangan.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang bagaimana menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Bagian ini terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, pendekatan geografi, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan berisikan jawaban dari setiap rumusan yang telah di tetapkan yaitu karakteristik destinasi wisata, usaha pengembangan serta strategi pemerintah dalam pengembangan destinasi pariwisata Tebing Koja.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian pokok yang menjelaskan secara singkat temuan dan pembahasan sampai rekomendasi dari peneliti.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis Potensi

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk seseorang atau sekelompok orang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti, 2016). Kajian ini membahas tentang segi fisik. Dalam penelitian ini yang dimaksud potensi pariwisata ialah

potensi wisata alam terkait dengan peningkatan produktivitas sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumberdaya pariwisata. Potensi pariwisata dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *Surface Material*: jika berhubungan dengan sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi berupa bebatuan alam, pasir mineral dan lain sebagainya, dan Air: hal ini sangat penting dalam menentukan jenis atraksi wisata seperti danau yang bisa menjadi daya tarik wisata, jika suatu tempat terdapat hal tersebut sehingga dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (Fennel, 1999).

2. Kemenarikan Pariwisata

Dalam jurnal Maryani dan Logayah (2007:15) Kemenarikan Pariwisata adalah suatu daya tarik mempunyai kemenarikan yang bisa mendatangkan wisatawan dalam menikmati fasilitas yang sudah disediakan pengelola lokasi pariwisata. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemenarikan pariwisata ialah kemenarikan daya tarik wisata bagi wisatawan yang akan datang. Kemenarikan pariwisata dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 yaitu, Keamanan: jika suatu kondisi dapat memberikan suasana tenang bagi wisatawan, Kenyamanan: jika keadaan seseorang merasa nyaman dan aman ditempat wisata, Kebersihan: jika suatu kondisi menyajikan suasana bersih dan sehat, Cindramata: jika ada yang dibawa oleh wisatawan ke rumahnya sebagai barang kenang-kenangan selama berada di destinasi wisata, dan Variasi aktivitas: wisata jika kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan fasilitas wisata.

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan proses perubahan yang berkesinambungan ke arah yang lebih baik, melalui upaya-upaya perencanaan dan pengimplementasian (Maryani, 2019). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata ialah hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dengan analisis komponen. Usaha pengembangan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 yaitu, Atraksi wisata: jika terdapatnya daya tarik wisata alam yang terdapat di kawasan destinasi yang menarik dikunjungi, Akomodasi: jika tersedianya hotel atau tempat peristirahatan untuk wisatawan bermalam, Fasilitas pelayanan lain: jika

tersedianya restoran, toko cinderamata, ruang informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan, Transportasi: jika adanya kendaraan lokal dalam menuju destinasi, dan Infrastruktur lain: jika tersedianya air bersih, jaringan listrik maupun tempat parkir.

4. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan adalah proses penentuan rencana oleh pemangku kepentingan secara terus menerus ke arah yang lebih baik. Kajian ini membahas tentang kebijakan serta strategi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi ialah hal yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata. Strategi pengembangan destinasi wisata dikelompokkan menjadi 5 yaitu, Promosi Pariwisata: terlaksananya promosi pariwisata daerah didalam maupun di luar negeri, Fasilitas Pariwisata: fasilitas umum dan khusus, Pengembangan Daerah Tujuan Wisata: jika terdapatnya daya tarik, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan, Pengembangan SDM: jika terdapatnya kerjasama dengan SKPD/Lembaga lain dalam pengembangan SDM yang profesionalisme dibidang pariwisata, dan Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata: jika terdapatnya potensi wisata yang layak dikembangkan baik wisata alam, budaya maupun buatan.